

PENGUATAN LITERASI PRIVASI DIGITAL MELALUI PENYULUHAN INTERAKTIF DI SMP NEGERI 10 SURAKARTA

Agus Susanto¹, Miwha Deawati¹, Darwati Rossa Damayanti¹, Gilang Akbar Maulana¹, Nina Luisa¹,
Thariq Zahir Husni¹

¹Sarjana Terapan Produksi Media, Politeknik Indonusa Surakarta, Surakarta

*Email corresponding author: agussus@yahoo.com

Abstrak: Kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga privasi digital di era teknologi yang berkembang pesat menjadi permasalahan yang mendesak. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi privasi digital di kalangan siswa SMP Negeri 10 Surakarta melalui penyuluhan interaktif. Metode yang digunakan adalah penyuluhan yang melibatkan presentasi materi, pemutaran video edukatif, dan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman siswa tentang privasi digital dan langkah-langkah perlindungannya. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 13 Januari 2025 dengan melibatkan 27 siswa kelas IX D. Evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang rendah mengenai privasi digital. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada post-test, dengan 89% siswa memperoleh skor yang baik. Penyuluhan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi di dunia maya. Dengan demikian, PKM ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan literasi digital siswa dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin berkembang.

Kata Kunci: Literasi privasi digital; remaja; evaluasi program edukasi; keamanan data pribadi; siswa SMP

Abstract: The lack of understanding among students regarding the importance of maintaining digital privacy in an increasingly technological world is a pressing issue. This Community Service Program (PKM) aims to enhance digital privacy literacy among students at SMP Negeri 10 Surakarta through interactive counseling. The method used involves the delivery of material presentations, educational video screenings, and a Q&A session to strengthen students' understanding of digital privacy and protection measures. The activity took place on January 13, 2025, involving 27 ninth-grade students. Students' understanding was evaluated through pre-test and post-test assessments. The pre-test results indicated that most students had low knowledge about digital privacy. After the counseling, there was a significant improvement in the post-test, with 89% of students achieving good scores. This counseling successfully raised students' awareness about the importance of maintaining privacy and data security in the digital world. Thus, this PKM successfully achieved its goal of enhancing students' digital literacy to face the challenges of an evolving digital world.

Keywords: Digital privacy literacy; adolescents; educational program evaluation; personal data security; junior high school students

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital dewasa ini memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pola interaksi sosial dan perilaku pengguna, khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan data yang dirilis oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2023), remaja merupakan kelompok terbesar pengguna internet di Indonesia, dengan jumlah pengguna aktif yang menunjukkan tren peningkatan (Iradat, 2024). Media sosial dan aplikasi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari remaja (Nada, 2024). Di samping kemudahan yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi, terdapat tantangan besar terkait perlindungan privasi dan data pribadi

(Muzairoh et al., 2024). Remaja, yang pada umumnya belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai ancaman di dunia maya, berada dalam posisi yang sangat rentan terhadap berbagai risiko, seperti pencurian identitas, perundungan daring (*cyberbullying*), serta eksploitasi data pribadi (Hong et al., 2024; Singh & Shah, 2022; Wiederhold, 2024).

Salah satu masalah yang mendesak untuk diselesaikan adalah literasi privasi digital. Literasi privasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami risiko dan ancaman yang berhubungan dengan penggunaan teknologi digital serta strategi yang diperlukan untuk melindungi data pribadi secara efektif (Büchi et al., 2017; Faisal & Zuliarti, 2024; Pingo & Narayan, 2018). Masih banyak remaja Indonesia masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya menjaga privasi dan data pribadi saat menggunakan internet (Christie et al., 2023; Noor, 2020). Situasi ini menambah celah yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi informasi pribadi secara ilegal. Kondisi ini semakin parah mengingat banyak remaja yang belum sepenuhnya memahami pengaturan privasi pada platform media sosial, yang membuat mereka lebih rentan menjadi target serangan siber atau penyalahgunaan data pribadi.

Berbagai inisiatif telah dilaksanakan untuk meningkatkan literasi digital, namun banyak di antaranya belum berkontribusi pada peningkatan kesadaran mengenai privasi digital. Sebagian besar program literasi digital yang tersedia saat ini lebih menitikberatkan pada penguasaan keterampilan teknis penggunaan internet, tanpa mengintegrasikan pemahaman yang mendalam tentang perlindungan data pribadi (Nopriadi, 2024; Siregar et al., 2024). Kondisi tersebut menciptakan kesenjangan pemahaman yang esensial bagi remaja dalam menghadapi ancaman di dunia maya secara bijaksana. Oleh karena itu, penguatan literasi privasi digital di kalangan remaja menjadi urgensi strategis sebagai upaya mitigasi terhadap potensi risiko yang lebih besar di masa mendatang.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi privasi digital yang memadai dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali dan melindungi diri dari berbagai potensi ancaman digital (Masur & Möller, 2020; Mujiono, 2024). Literasi privasi digital tidak hanya mencakup pemahaman tentang risiko yang ada di dunia maya, tetapi juga tentang pengelolaan data pribadi secara aman dan penggunaan pengaturan privasi pada berbagai platform media sosial. Literasi privasi digital juga melibatkan pengembangan kemampuan kritis dalam mengevaluasi informasi dan memahami implikasi dari berbagi data pribadi secara online (Saputra, 2023).

Program edukasi untuk meningkatkan literasi privasi digital sangat penting, terutama di tingkat SMP, di mana remaja mulai aktif menggunakan berbagai platform digital. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis mengenai cara menjaga privasi dan melindungi data pribadi di dunia maya. Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah melalui pemberian informasi yang berbasis pada pemahaman perilaku digital yang lebih aplikatif, dengan metode yang melibatkan tanya jawab dan diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, simulasi penggunaan pengaturan privasi di platform media sosial juga menjadi salah satu cara untuk memberikan keterampilan praktis kepada remaja dalam menjaga privasi (Mulyanto et al., 2024; Voicu & Crăciun, 2023).

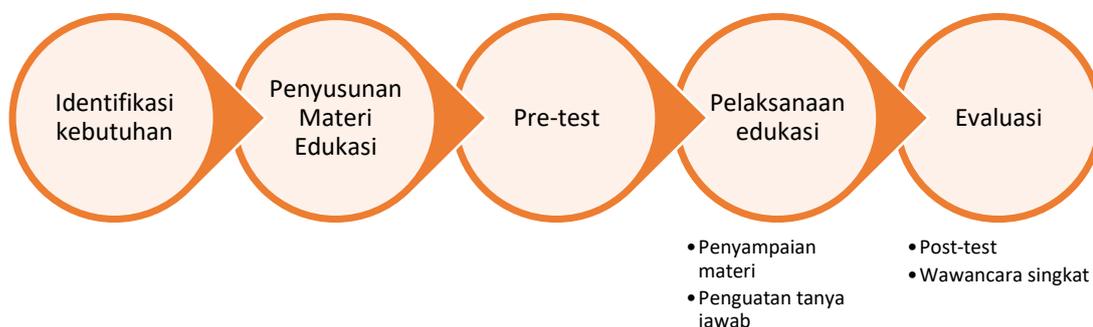
Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan remaja dalam mengelola dan melindungi privasi digital melalui program edukasi yang

difokuskan pada literasi privasi digital. Program ini dilaksanakan dengan menggabungkan presentasi interaktif, diskusi, dan simulasi pengaturan privasi pada berbagai platform digital, guna memperkuat pengetahuan serta keterampilan remaja dalam mengelola data pribadi secara aman. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui pre-test dan post-test, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga privasi digital meningkat setelah mengikuti kegiatan ini.

Urgensi kegiatan ini sangat penting, mengingat semakin banyaknya remaja yang aktif menggunakan media sosial tanpa pemahaman yang cukup mengenai potensi risiko privasi di dunia maya. Dalam menghadapi ancaman seperti perundungan daring, penyalahgunaan data pribadi, dan eksploitasi informasi pribadi, sangat diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran serta keterampilan remaja dalam mengelola privasi digital mereka. Program edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai literasi privasi digital, serta memberikan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan digital sehari-hari. Melalui program ini, diharapkan remaja akan lebih kritis dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital, sehingga dapat melindungi diri dari potensi ancaman yang semakin kompleks di dunia maya.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Service Learning* berbasis riset untuk meningkatkan literasi privasi digital pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Pendekatan ini dipilih karena mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pelayanan masyarakat berbasis kebutuhan riil, sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun kesadaran kritis terkait keamanan privasi digital (Voicu & Crăciun, 2023).



Gambar 1. Alur kegiatan PKM

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan literasi privasi digital melalui observasi dan diskusi dengan guru pendamping. Informasi yang diperoleh menjadi dasar dalam merancang materi penyuluhan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 10 Surakarta yang berjumlah 27 orang. Penyuluhan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Serjana Terapan Produksi Media Politeknik Indonusa

Surakarta, pada tanggal 13 Januari 2025 di ruang kelas yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan karakteristik penggunaan media digital yang cukup tinggi pada kelompok usia tersebut.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Kuesioner pra-penyuluhan bertujuan untuk mengukur tingkat awal pemahaman siswa mengenai privasi digital, sedangkan kuesioner pasca-penyuluhan digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman setelah mendapatkan materi. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif untuk mencatat respons dan keterlibatan siswa selama proses penyuluhan.



Gambar 2. Salah Satu Slide Materi PKM

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik sederhana. Skor pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti penyuluhan. Analisis dilakukan dengan menghitung rerata (*mean*) skor sebelum dan sesudah penyuluhan, kemudian membandingkan keduanya untuk melihat efektivitas program. Selain itu, data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memperkaya interpretasi hasil kuantitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penyuluhan literasi privasi digital pada siswa kelas IX D SMP Negeri 10 Surakarta berlangsung sesuai tahapan yang direncanakan. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui observasi penggunaan media sosial dan diskusi dengan guru pendamping. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif menggunakan Instagram, WhatsApp, dan TikTok, tetapi belum memahami cara mengatur privasi dan potensi risiko kebocoran data.

Berdasarkan informasi tersebut, tim pengabdian menyusun materi penyuluhan dalam format presentasi interaktif yang memadukan slide ilustratif, video edukatif, dan sesi tanya jawab. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 di ruang kelas IX D dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Setiap siswa mengikuti pre-test sebelum materi disampaikan untuk mengukur tingkat pemahaman awal, dilanjutkan dengan sesi presentasi selama 45 menit, dan diakhiri dengan sesi tanya jawab intensif.



Gambar 3. Penyampaian Materi PKM

Post-test dilakukan menggunakan instrumen yang sama dengan pre-test sebanyak 15 soal untuk menilai peningkatan pemahaman. Distribusi hasil pre-test ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil Pre Test dan Post Test

Kategori Pemahaman	Pre Test		Post Test		Selisih
	Jumlah	Persentase	Jumlah	persentase	
Baik (80–100)	10	37	24	89	+52%
Cukup (50–75)	12	44	3	11	-33%
Kurang (<50)	5	19	0	0	-19%

Rata-rata skor pre-test adalah 68,2, dengan distribusi hasil yang menunjukkan 37% siswa memiliki pemahaman baik, 44% cukup, dan 19% kurang. Hasil pre-test menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi edukatif, terutama untuk siswa dengan pemahaman kurang. Setelah sesi penyuluhan dan tanya jawab, rata-rata skor post-test meningkat menjadi 87,5, dengan 89% siswa menunjukkan pemahaman baik, 11% cukup, dan tidak ada siswa yang memiliki pemahaman kurang. Peningkatan signifikan pada jumlah siswa yang memiliki pemahaman baik, dari 37% menjadi 89% (+52%), mengindikasikan efektivitas metode yang digunakan. Sebaliknya, persentase siswa dengan pemahaman cukup berkurang sebesar 33%, dan yang kurang berkurang sepenuhnya, menandakan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Kegiatan penyuluhan literasi privasi digital telah dilaksanakan dengan pendekatan interaktif yang menitikberatkan pada tanya jawab. Fasilitator memberikan penjelasan awal melalui pemutaran video edukatif yang menampilkan ilustrasi nyata tentang kasus kebocoran data pribadi dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan bantuan PPT. Setelah pemutaran video dan memberikan pemaparan materi, fasilitator memfasilitasi sesi diskusi terbuka. Peserta mengajukan berbagai pertanyaan teknis yang berkaitan dengan pengaturan privasi di media sosial serta cara mengenali tautan berbahaya. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam.



Gambar 4. Kegiatan Tanya Jawab

Sesi tanya jawab tersebut terbukti mampu memperbaiki miskonsepsi dan memperjelas pemahaman tentang konsep privasi digital. *Digital literacy* menekankan pentingnya interaktivitas sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran digital (Meyers et al., 2013). Sesi dialog memungkinkan peserta memperoleh klarifikasi langsung terhadap pertanyaan teknis, yang berdampak pada kemampuan mempraktikkan langkah-langkah pengamanan privasi secara benar (Yudhana et al., 2023). Data menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test. Penggunaan media audiovisual dan diskusi langsung dapat meningkatkan retensi informasi, terutama ketika dipadukan dalam konteks pembelajaran berbasis masalah. Pada kegiatan ini, video edukatif bertindak sebagai stimulus visual yang membantu peserta memahami konsekuensi nyata dari pelanggaran privasi data.

Antusiasme peserta pada kegiatan ini tergolong tinggi. Sebanyak 78% peserta mengajukan pertanyaan mengenai pengaturan privasi pada akun media sosial, sedangkan 65% menanyakan strategi mengenali tautan mencurigakan yang berpotensi mengandung perangkat lunak berbahaya. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis dialog berhasil meningkatkan kesadaran dan menggerakkan refleksi kritis terhadap keamanan informasi pribadi. *Theory of dialogical communication* menekankan bahwa pendidikan yang membebaskan harus membuka ruang partisipasi aktif dan kesetaraan komunikasi antara fasilitator dan peserta. Penerapan pendekatan ini dalam kegiatan penyuluhan menunjukkan efektivitasnya dalam membangun kesadaran digital yang lebih kuat dan reflektif (Jusnita & Ali, 2022).

Perubahan sikap juga terlihat dari hasil wawancara singkat setelah post-test. Sebanyak 85% peserta menyatakan akan meninjau ulang pengaturan privasi akun media sosial. Sebanyak 70% menyatakan komitmen untuk tidak membagikan informasi pribadi secara sembarangan. Selain itu, 60% menyatakan akan membagikan informasi yang diperoleh kepada teman sebaya dan keluarga. Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual, tetapi juga membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi digital (Park, 2013).

Studi pengabdian sejenis bahwa metode interaktif seperti diskusi dan simulasi teknis

berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital di kalangan pelajar (Madanu et al., 2024). Pendekatan ini memperkuat asumsi bahwa penyuluhan berbasis *active learning* dapat menjadi strategi efektif dalam konteks literasi privasi digital. Program ini juga memperlihatkan potensi besar dari pendekatan *Service Learning* dalam kegiatan edukatif di sekolah (Putri et al., 2024). Penyusunan modul daring, pengembangan media interaktif, serta penyediaan forum diskusi reguler disarankan sebagai strategi lanjutan. Model ini memungkinkan peningkatan literasi digital yang berkelanjutan, tidak bersifat incidental (Parveen et al., 2024).

Teori *Uses and Gratifications* mendukung pentingnya edukasi mengenai keamanan digital. Teori ini menjelaskan bahwa individu secara aktif mencari informasi dan layanan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, termasuk kebutuhan akan keamanan dan kendali informasi pribadi (Ruggiero, 2000). Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kesadaran, pemahaman, dan sikap terhadap isu privasi digital. Upaya sistematis dan berkelanjutan melalui pendekatan edukatif yang partisipatoris diperlukan guna memperkuat literasi digital generasi muda dalam menghadapi tantangan keamanan data yang kompleks di era teknologi informasi.

Kesimpulan

Pelaksanaan program penguatan literasi privasi digital bagi siswa tingkat SMP berhasil meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga data pribadi di dunia maya. Edukasi berbasis interaktif yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab dan simulasi pengaturan privasi pada platform digital membuktikan efektivitasnya dalam membangun kesadaran kritis tentang ancaman privasi digital. Peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam mengidentifikasi risiko di media sosial dan menerapkan langkah-langkah perlindungan yang tepat. Program ini menjawab tujuan pengabdian, yaitu membekali remaja dengan literasi privasi digital yang aplikatif sebagai upaya mitigasi terhadap potensi risiko kejahatan digital. Sebagai pengembangan lebih lanjut, disarankan agar kegiatan edukasi serupa dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang diperluas, termasuk simulasi kasus nyata dan strategi menghadapi insiden kebocoran data. Integrasi literasi privasi digital dalam kurikulum formal di tingkat pendidikan dasar dan menengah juga perlu dipertimbangkan untuk memastikan pembentukan perilaku digital yang aman sejak dini. Kolaborasi dengan pihak sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan literasi privasi digital secara menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Dewan Guru, serta seluruh siswa SMP Negeri 10 Surakarta yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian ini. Kerjasama, antusiasme, dan keterbukaan yang ditunjukkan selama seluruh rangkaian kegiatan sangat berkontribusi terhadap kelancaran dan keberhasilan program.

Referensi

Büchi, M., Just, N., & Latzer, M. (2017). Caring is not enough: the importance of Internet skills for online privacy protection. *Information, Communication & Society*, 20(8), 1261–1278. <https://doi.org/10.1080/1369118X.2016.1229001>

- Christie, G. A., Ivan, Trevan, J., Achmad, S., Junior, F. A., & Nadia. (2023). A Survey Study of Social Media User Awareness Towards Personal Identifiable Information's Data Security in Indonesian Millennial Generation. *Proceedings - 2023 3rd International Conference on Electronic and Electrical Engineering and Intelligent System: Responsible Technology for Sustainable Humanity, ICE3IS 2023*, 133–137. <https://doi.org/10.1109/ICE3IS59323.2023.10335434>
- Faisal, F., & Zuliarti, W. O. (2024). The Awareness Gap in Personal Data Privacy in Indonesia's Cyberspace. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07). <https://doi.org/10.47191/IJSSHR/V7-107-84>
- Hong, J. S., Navarro, R., & Wright, M. F. (2024). Adolescent Cyberbullying. *Advances in Information Quality and Management*, 1–22. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-7366-5.CH017>
- Iradat, D. (2024, December 31). *Survei APJII: Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20240131152906-213-1056781/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Jusnita, N., & Ali, S. U. (2022). Penyuluhan literasi digital anti Hoax, Bullying, dan ujaran kebencian pada remaja di kota Ternate. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 177–186. <https://doi.org/10.29408/AB.V3I2.6440>
- Madanu, P., Reddy, G. K., & B.J. Anitha. (2024). Enhancing Cyber Psychology Literacy in the Digital Age through a Service Learning Approach for Students in India. *Help*, 1(3), 187–197. <https://doi.org/10.62569/HJCS.V1I3.81>
- Masur, P. K., & Möller, J. E. (2020). How Online Privacy Literacy Supports Self-Data Protection and Self-Determination in the Age of Information. *Media and Communication*, 8(2), 258–269. <https://doi.org/10.17645/MAC.V8I2.2855>
- Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 38(4), 355–367. <https://doi.org/10.1080/17439884.2013.783597>
- Mujiono, M. (2024). Digital Literacy: Fundamental Competence for Modern Society. *Didaktika*, 30(1), 15–15. <https://doi.org/10.30587/DIDAKTIKA.V30I1.6906>
- Mulyanto, D., Susanto, A., Pambudi, R. A., Fitriyaningsih, D., Anggraeni, N. I., Daud, N. A., Lintang, S., Latifa, P., Surakarta, P. I., Surakarta, K., Surakarta, P. I., Surakarta, K., Surakarta, P. I., & Surakarta, K. (2024). Edukasi Literasi Digital Media Sosial untuk Mencegah Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Bengawan*, 4(1), 68–76.
- Muzairoh, E., Trisna Noviasari, D., & Habib Muhsin Syafingji, dan. (2024). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Privasi Data Pribadi di Era Digital dalam Prespektif Hak Asasi Manusia. *Borobudur Law and Society Journal*, 3(1), 31–36.
- Nada, N. Q. (2024). *The Influence of Digital Technology on Adolescent Social Interaction: An Analysis of the Social Media Phenomenon*. <https://doi.org/10.31235/OSF.IO/HSP28>
- Noor, M. U. (2020). Indonesian Millennial Awareness to Privacy and Personal Data Protection on the Internet. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*, 40(02), 431–436. <https://doi.org/10.14429/DJLIT.40.02.14969>
- Nopriadi, N. (2024). Menjaga Privasi Digital: Studi Tentang Kesadaran Mahasiswa dalam Perlindungan Data Pribadi di Media Sosial. *Polygon*, 2(6), 87–97. <https://doi.org/10.62383/POLYGON.V2I6.297>
- Park, Y. J. (2013). Digital Literacy and Privacy Behavior Online. *Communication Research*, 40(2), 215–236. <https://doi.org/10.1177/0093650211418338>
- Parveen, A., Bashir, F., Nazir, A., Zimik, P. N., & Jan, S. (2024). Pedagogical Strategies for Developing Digital Literacy. *Advances in Educational Technologies and Instructional Design Book Series*, 251–269. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2591-9.CH011>
- Pingo, Z., & Narayan, B. (2018). Privacy Literacy and the Everyday Use of Social Technologies. *Communications in Computer and Information Science*, 989, 33–49. https://doi.org/10.1007/978-3-030-13472-3_4
- Putri, S. U., Fitriati, I., Wahyudin, & Ahyar. (2024). Development of Interactive Multimedia to Improve Digital Literacy In Understanding The Concept of Informatics Learning at SMPN 1 Monta. *Expert Net.*, 1(2), 35–41. <https://doi.org/10.59923/EXPERTNET.V1I2.175>
- Ruggiero, T. E. (2000). Uses and Gratifications Theory in the 21st Century. *Mass Communication and Society*, 3(1), 3–37. https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0301_02
- Saputra, D. F. (2023). Literasi Digital untuk Perlindungan Data Pribadi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 17(3), 1–8.

- Singh, D. S., & Shah, S. N. (2022). Impact of Cybercrime on Children & Adolescents. In *Cyber Crime, Regulations and Security - Contemporary Issues and Challenges* (pp. 126–132). Law brigade publishers. <https://doi.org/10.55662/BOOK.2022CCRS.002>
- Siregar, I. R. P. S. N., Hidayat, R. R., Candraningtyas, A. D., Hissan, I. K., & Oktaviani, R. (2024). Optimalisasi literasi digital dalam meningkatkan kesadaran keamanan siber untuk siswa di smk kesehatan cipta bhakti husada yogyakarta. *Deleted Journal*, 4(1), 1–1. <https://doi.org/10.22441/PEMANAS.V4I1.26238>
- Voicu, S.-N., & Crăciun, I. (2023). Preventive online safety education for teenagers. *International Journal of Legal and Social Order*, 3(1). <https://doi.org/10.55516/IJLSO.V3I1.165>
- Wiederhold, B. K. (2024). The Dark Side of the Digital Age: How to Address Cyberbullying among Adolescents. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 27(3), 169–171. <https://doi.org/10.1089/CYBER.2024.29309.EDITORIAL>
- Yudhana, A., Umar, R., Djou, M. R., Maulana Muhammad Jogo Samodro, & Makku, A. (2023). Digital Literacy Seminar: “Caring for Personal Data Security in the Digital World.” *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4661–4669. <https://doi.org/10.35568/ABDIMAS.V6I4.3759>